

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden .....	47
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia .....	48
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Asal Daerah Responden .....	48
Tabel 4 Statistik Deskriptif Data Motivasi Belajar .....	49
Tabel 5 Uji Normalitas Data Penelitian .....	53
Tabel 6 Uji Homogenitas ragam .....	53
Tabel 7 Uji t Tidak Berpasangan .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Kuisisioner
- Lampiran 2 Data Demografi
- Lampiran 3 Petunjuk Menggunakan Kuisisioner
- Lampiran 4 Kuisisioner Motivasi Belajar
- Lampiran 5 Rekapitulasi data demografi kelas K
- Lampiran 6 Rekapitulasi data demografi kelas L
- Lampiran 7 Biodata Responden
- Lampiran 8 Deskriptif Statistik data penelitian
- Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 11 Uji t Independent
- Lampiran 12 Rekapitulasi kuisisioner motivasi belajar kelas L
- Lampiran 13 Rekapitulasi kuisisioner motivasi belajar kelas K

# BAB I

## PENDAHULUAN

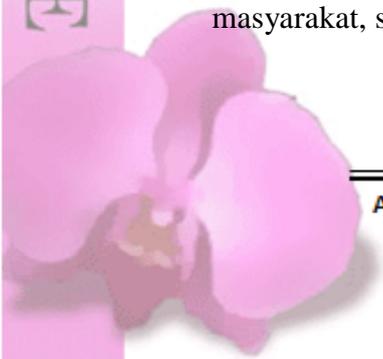
### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya yaitu belajar. Hadinata (2006) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi. Seorang mahasiswa tidak dapat dengan sepenuhnya melakukan kegiatan belajar dan memahami pelajaran tanpa adanya motivasi.

Motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan tanggung jawab (Anoraga 2012).

Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan direncanakan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, tidaklah mungkin terwujud tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri mahasiswa. Dengan dorongan dan semangat yang tinggi dari dalam diri mahasiswa, akan meningkatkan motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sardiman, 2011). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi dan keadaan psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana prasarana pendidikan, baik sarana prasarana yang ada dirumah

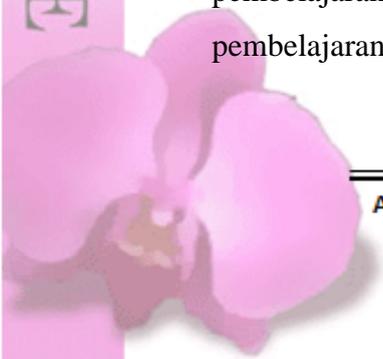


maupun disekolah dan juga motivasi belajar yang diberikan, baik motivasi yang diberikan orang tua maupun motivasi yang diberikan dosen.

Faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yaitu persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar yang digunakan dosen. Jika persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar dosen bersifat positif, maka berakibat positif juga terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar dosen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Slameto, 2010). Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga berfungsi sebagai pendidik. Dalam proses belajar mengajar, dosen hendaknya menjalankan peran sebagai motivator bagi mahasiswanya sehingga minat dan semangat mahasiswa dapat terus ditingkatkan.

Minat belajar yang rendah dan persepsi mahasiswa yang negatif terhadap metode mengajar dosen diduga menjadi salah satu penyebab motivasi belajar mahasiswa yang rendah. Beberapa aktivitas mahasiswa ketika pembelajaran yang kurang menggambarkan antara adanya motivasi belajar yang tinggi antara lain mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, sebagian besar kurang aktif bertanya tentang materi pembelajaran, lebih menyukai menyontek dari teman dari pada bekerja secara mandiri, tidak ada kemauan belajar ketika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan.

Begitu juga dengan mahasiswa STIE Malangkececwara tidak terlepas dari masalah-masalah tersebut. Hasil survey dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, variasi metode pengajaran yang digunakan dosen dikampus tersebut menggunakan dua metode pengajaran yaitu metode yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan tidak menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Non KBK). Pada pembelajaran KBK mahasiswa dituntut untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran sedangkan pada metode pembelajaran Non KBK dimana dosen lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan menurunnya minat dan



motivasi belajar mahasiswa atau menyebabkan kebosanan dan tidak ada semangat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa diperlukan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung atau mahasiswa sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi Stie Malangkececwara** “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut : “ Apakah ada perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi Stie Malangkececwara ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi Stie Malangkececwara.

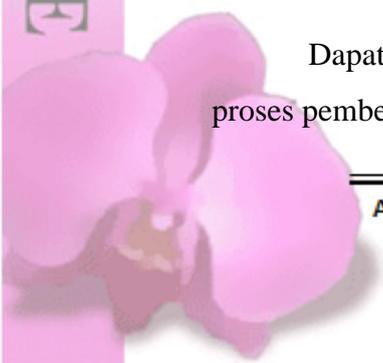
## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Bagi Peneliti**

Dapat memperluas pengetahuan dan menyebarkan informasi tentang arti pentingnya motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa di Stie Malangkececwara.

### **2) Bagi Mahasiswa**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas di Stie Malangkececwara.



### 3) Bagi Institusi

Dapat memberikan khasanah bagi lembaga atau institusi terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Stie Malangkececwara.

### 4) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk membantu dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Terdapat penelitian terdahulu yang disajikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ana Dewi (2013)	Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menggunakan Sistem KBK dan NON-KBK	Hasil penelitian ini menunjukkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mampu menaikkan indeks prestasi akademik, hal ini menunjukkan hubungan yang positif dengan penerapan model kurikulum berbasis kompetensi dengan prestasi mahasiswa
Kartary Ucit Surni Timbang, Ratriana Y.E Kusumiati, H. Astikasari S. Murti (2014)	Perbedaan Motivasi Belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di universitas kristen satya wacana	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.
Yuli Asmi Rozali (2013)	Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari pembelajaran berbasis pengalaman (Studi pada mahasiswa kelas Psikometri, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul)	Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar ditinjau dari pengalaman.
Elka Putri Dewi (2008)	Perbedaan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan	Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar ekonomi kelas eksperimen (XF) yang diajar dengan media Powerpoint

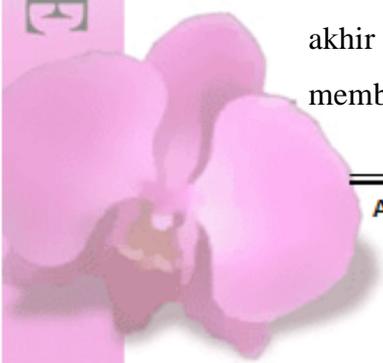
	Media <i>Powerpoint</i> Dan Pembelajaran Aktif Dengan Siswa Yang Menggunakan Media Cetak Dan Ceramah Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Lengayang	dan pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> ) tipe memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dengan motivasi belajar ekonomi kelas kontrol (XG) yang diajar dengan media cetak dan ceramah di SMA Negeri 1 Lengayang.
Hasmila Sari & Shabri (2014)	Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa

## 2. Konsep Motivasi Belajar

### 2.1 Pengertian Motivasi

Membahas mengenai motivasi tentu tidak terlepas dari kata motif. Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak yang memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Menurut Walgito (2002:168) motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Seseorang dalam melakukan apapun didorong oleh kekuatan dari dalam dirinya, sehingga munculah sikap atau tindakan tertentu.

Selain motif dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya motivasi dikenal sebagai istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi membangkitkan motif (Sobur 2003:268)



Morgan (2010) mengemukakan motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku yang persisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Atkinson menyatakan motivasi adalah faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahnya. Defenisi yang mirip juga dikemukakan oleh Chaplin (2009) bahwa motivasi adalah satu variabel penyalang (yang ikut ampur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sarana.

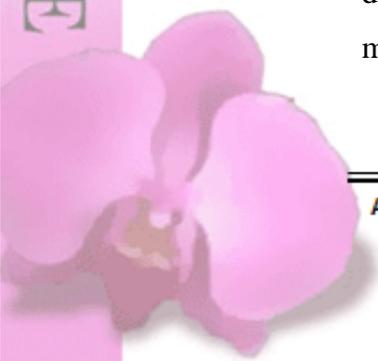
Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri mahasiswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian Motivasi Belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian Prestasi Belajar siswa.

## **2.2 Jenis-jenis Motivasi belajar**

Di dalam kehidupan manusia ada berbagai macam motivasi yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. Diantara sekian banyak motivasi yang melatarbelakangi tingkah laku manusia, ada beberapa jenis motivasi. Terdapat dua jenis penggolongan motivasi menurut Monks (2009) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut akan dijelaskan mengenai kedua jenis motivasi tersebut.

### **1) Motivasi Instrinsik**

Berarti bahwa segala perbuatan memang diinginkan karena seseorang yang melakukannya. Dalam hal ini, motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Terdapat beberapa komponen dari motivasi intrinsik, antara lain :



a. Dorongan ingin tahu

b. Tingkat aspirasi

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau perasaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karna didorong atau dipaksa dari luar. motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tidak menjadi bagian yang melekat pada tingkah laku itu sendiri. Menyibukkan diri dalam suatu kegiatan demi perolehan ganjaran materil tertentu untuk dirinya, merupakan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman (2011: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1. Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

#### 2. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motifmotif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

### 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

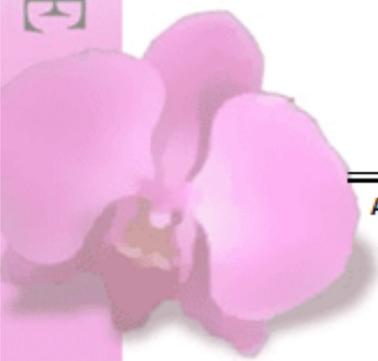
Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

#### 1. Momen timbulnya alasan

#### 2. Momen pilih

#### 3. Momen putusan

#### 4. Momen terbentuknya kemauan



### 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

#### 1. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan dan juga keadaan psikis seseorang merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika keadaan lingkungan dan psikis seseorang baik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya namun jika sebaliknya keadaan lingkungan dan psikis seseorang tidak mendukung maka motivasi belajarnya akan menurun.

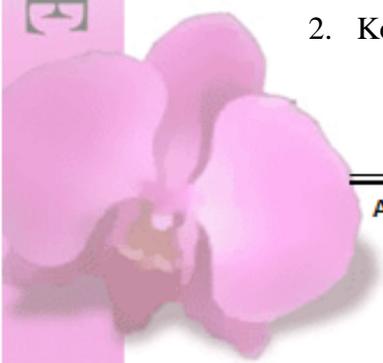
### 2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam aktivitas belajar, suatu individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009) antara lain :

#### 1. Keluarga dan kebudayaan

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman (Eastwood, 2008). Sedangkan McClelland (dalam Szhultz & Schultz, 2010) menyatakan bagaimana orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Bernstein (2008) menyatakan bahwa kebudayaan dalam suatu Negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakatnya. (Fernald & Fernald, 2006).

#### 2. Konsep diri



Konsep diri merupakan bagaimana seorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

3. Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasa diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak pria wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria, yang menurut Stein dan Bailey disebut sebagai motivasi yang menghindari kesuksesan (Fernald & Fernald, 2006). Morgan (2010) menyatakan bahwa banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki.

4. Pengakuan dan prestasi

Individu akan lebih termotivasi untuk belajar lebih besar apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan orang lain. Selain itu dalam setiap individu dapat ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab utama motivasi, Monks (2009) :

a. Penghargaan akan kesuksesan

Berarti bahwa bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya.

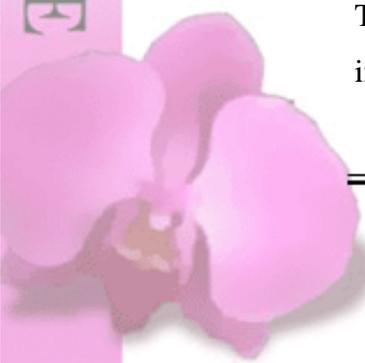
b. Ketakutan akan kegagalan

Berarti bahwa bila sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka orang akan berusaha untuk menghindarinya.

Wina Sanjaya (2009: 29) juga menyebutkan beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat mahasiswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pembelajaran



dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar mahasiswa.

2. Membangkitkan minat mahasiswa.

mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan.

mahasiswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan mahasiswa.

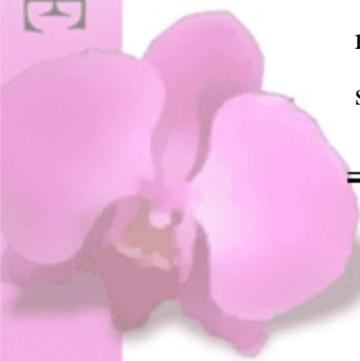
Motivasi akan tumbuh manakala mahasiswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata pujian. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

5. Berikan penilaian.

Banyak mahasiswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar mahasiswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

mahasiswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah mahasiswa mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan



memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

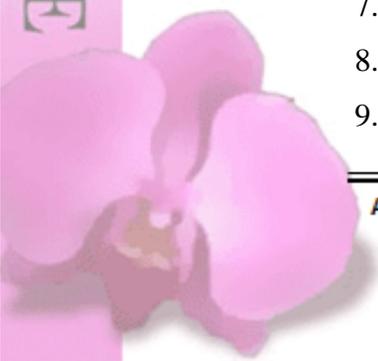
Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan mahasiswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar yang utama adalah lingkungan dan juga penilaian yang diberikan kepada mahasiswa. Jika lingkungan memberikan nyaman dan juga penilaian yang diberikan kepada mahasiswa positif maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut dan jika sebaliknya mahasiswa mendapat penilaian yang negatif maka motivasi belajar mahasiswa akan menurun.

## 2.4 ciri-ciri motivasi belajar

Orang yang memiliki tujuan adalah orang yang memiliki motivasi. Ada beberapa ciri-ciri yang biasanya ada pada individu yang memiliki motivasi. Menurut Sardiman (2014:73) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi antara lain:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Tidak cepat puas dengan pembelajaran yang diberikan dosen
4. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
5. Lebih senang bekerja sendiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
7. Dapat mempertahankan pendapatnya
8. Tidak melepaskan hal yang diyakininya itu
9. Senang mencari dan memecahkan masalah



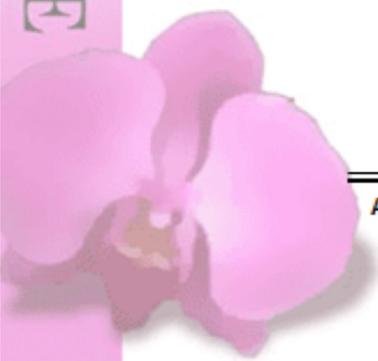
Menurut Irwanto (2002:194) mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi yang kuat dalam perilaku individu sebagai berikut:

1. Penggerak perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
2. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan
3. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu
4. Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali
5. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2008), ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu (Curiosity) artinya bahwa seorang individu selalu berusaha untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Keinginan untuk berprestasi (Need Achievement) artinya bahwa setiap individu selalu melakukan sesuatu untuk mendapatkan prestasi tertinggi.
3. Rasa percaya diri (Confidence) artinya bahwa dalam melakukan sesuatu setiap individu harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat melakukan sesuatu dengan baik.

Dari ciri-ciri motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi antara lain : (1) ulet dan tekun, (2) memiliki tujuan yang ingin dicapai, (3) memiliki pendirian, (4) memiliki cara berpikir yang fokus pada tujuan, tindakan dan semua usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan.



### 3. Konsep Metode Mengajar

#### 3.1 Pengertian Metode Mengajar

Metode berasal dari bahasa Greek-Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *dohos* yang berarti jalan atau cara. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan dosen yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut Sutomo (2008), metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga makin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil mencapai tujuan, artinya apabila dosen dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, mahasiswa, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

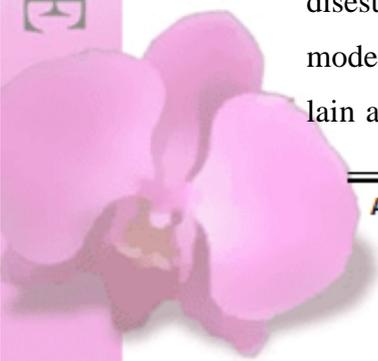
Menurut Thoifuri (2009) bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh dosen dalam menyampaikan bahan ajar kepada mahasiswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan pada proses pengajaran sehingga mahasiswa bias lebih aktif mengikuti perkuliahan dan juga mahasiswa dapat memotivasi diri sendiri dalam proses belajar.

#### 3.2 Metode KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

##### 3.2.1 Pengertian metode KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Metode KBK(Inkonvensional) adalah suatu metode mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Menurut Iskandar (2009), Kurikulum berbasis kompetensi tiada lain adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi



yang seharusnya dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan pola pikir serta bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa.

Menurut Rosyada (2008), menyatakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah seperangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan mahasiswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajari.

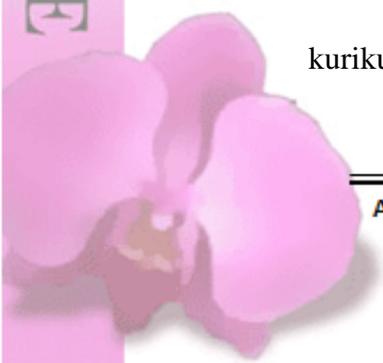
Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan melaksanakan kompetensi-kompetensi dengan standar kinerja tertentu, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh peserta didik berupa profesionalisme sesuai kompetensi yang diharapkan.

### **3.2.2 Tujuan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi**

Adapun tujuan kurikulum berbasis kompetensi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang mendukung operasinya secara baik.

Menurut Mulyani Sumantri (2011), Dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja.

Sedangkan menurut Purwoto (2009), menyatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki tujuan sebagai berikut :



1. Tujuan yang dicapai secara keseluruhan.

Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dimiliki oleh para lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi

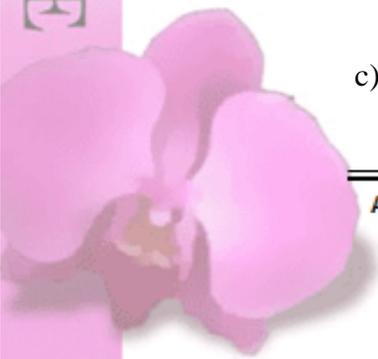
Tujuan ini biasa disebut dengan tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah penjabaran institusional yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional yang terdapat dalam GBPP ( Garis-garis Besar Program Pengajaran) tiap bidang studi.

Dari definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada mengeksplorasi kemampuan atau potensi peserta didik secara optimal, dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja, dengan kata lain KBK berorientasi pada pendekatan konstruktivisme.

### 3.2.3 Ciri-ciri / karakteristik pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran berbasis kompetensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Menurut Depdiknas (2009), kurikulum berbasis kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

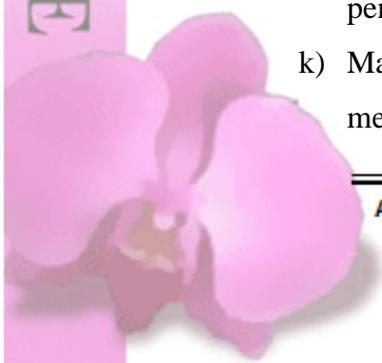
- a) Menekankan pada pencapaian kompetensi mahasiswa baik secara individual maupun klasikal.
- b) Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman
- c) kemandirian mahasiswa dalam belajar



- d) sumber belajar bukan hanya dosen saja
- e) terwujudnya proses pembelajaran yang efektif
- f) Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- g) Sumber belajar bukan hanya dosen, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memiliki unsur edukatif.
- h) Penilaian ditekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Menurut Nurhadi (2003), kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada pendekatan konstruktivisme, hal ini terlihat dari ciri-ciri kurikulum berbasis kompetensi yaitu:

- a) Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
- b) Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan.
- c) Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga mengembangkan karakter mahasiswa (*life long learning*).
- d) Memanfaatkan banyak media (*multimedia*).
- e) Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa.
- f) Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan saling berkesinambungan dan terintegrasi.
- g) Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dinilai dapat menjadi salah satu sumber belajar.
- h) Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner.
- i) Iklim yang dikembangkan lebih bersifat *kolaboratif*, *suportif* dan *kooperatif*.
- j) Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan.
- k) Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan.



- l) Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi.
- m) Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada *problem based learning* dan *skill competency*

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri utama kurikulum berbasis kompetensi dapat menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas membangun identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Dengan KBK dapat memudahkan dosen dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar yang baik.

#### 3.2.4 Komponen-komponen KBK

Adapun komponen KBK menurut definisi para ahli sebagai berikut.

Menurut Ditjen Dikdasmen (2008), komponen-komponen KBK meliputi :

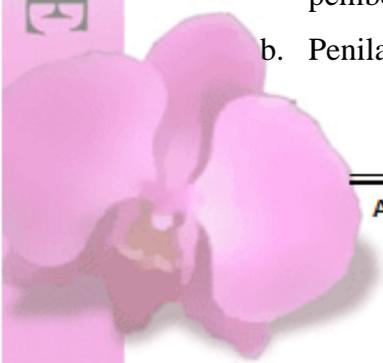
- a. Kegiatan belajar mengajar
- b. Pengolahan kurikulum berbasis belajar
- c. Kurikulum dan hasil belajar
- d. Penilaian berbasis kelas
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat aktif

Menurut Suyanto (2006), kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen dasar yaitu:

- a. Kurikulum dan Hasil Belajar

Memuat perencanaan pengembangan peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Kurikulum dan hasil belajar memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator dosen dalam menentukan apa yang harus dipelajari mahasiswa, bagaimana seharusnya mahasiswa dievaluasi, dan bagaimana pembelajaran disusun.

- b. Penilaian Berbasis Kelas



Memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui penilaian terpadu dengan kegiatan pembelajaran di kelas (berbasis kelas) dengan mengumpulkan kerja mahasiswa (*fortofolio*), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*perfomance*), dan tes tertulis. Penilaian ini mengidentifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai dan memuat pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta peta kemajuan belajar mahasiswa dan pelaporan.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasangagasan pedagogis dan androgogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanik.

d. Pengelola Kurikulum Berbasis Kompetensi

Memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum (antara lain silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, pengembangan sistem informasi kurikulum.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen KBK meliputi kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan hasil belajar serta penilaian berbasis kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa atau dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3.2.5 Indikator keberhasilan KBK

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki sikap yang berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Adapun beberapa indikator keberhasilan KBK menurut para ahli, antara lain sebagai berikut : Mulyana (2007), indikator keberhasilan KBK antara lain :

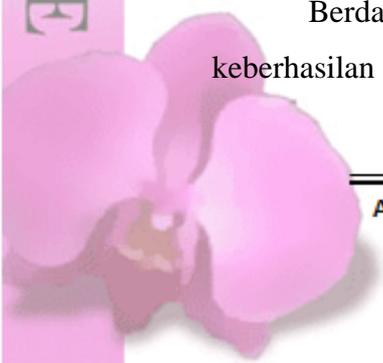


- a) Adanya mutu pendidikan, yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepada sekolah dan dosen dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia
- b) Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan dan demokratis
- c) Adanya peningkatan perhatian dan partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama
- d) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua mahasiswa dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah

Sedangkan menurut Sudarny (2009) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan KBK sebagai berikut :

- a) Adanya kompetensi yang sehat antarsekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua mahasiswa, masyarakat dan pemerintah setempat
- b) Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi
- c) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih ditekankan pada belajar mengetahui (*learning to how*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar hidup bersama-sama secara harmonis (*learning to live together*)
- d) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka untuk mencapai indikator keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan



meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan serta adanya kompetensi yang sehat antar sekolah sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan proses evaluasi serta perbaikan secara berkelanjutan.

### **3.2.6. Kelebihan dan Kekurangan KBK**

#### **a. Kelebihan KBK**

Menurut Hasyim (2003), KBK merupakan salah satu kurikulum yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan potensi peserta didik secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme asal implementasinya benar. Beberapa kelebihan KBK antara lain:

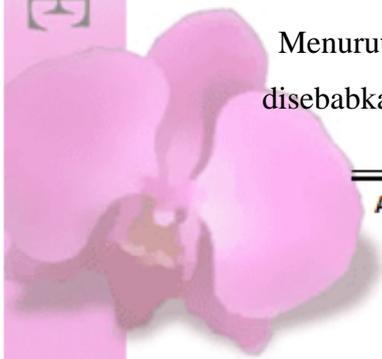
- a. Mengembangkan kompetensi-kompetensi peserta didik pada setiap aspek mata kuliah dan bukan pada penekanan penguasaan konten mata kuliah itu sendiri.
- b. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*). Mahasiswa dapat bergerak aktif secara fisik ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan indra seoptimal mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan yang dikemukakan depdiknas (2010) sebagai berikut :

- a. Dosen diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Perguruan Tinggi/Daerah masing-masing
- b. Bentuk pelaporan hasil belajar memaparkan setiap aspek dari suatu mata kuliah memudahkan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan peserta didik.
- c. Penilaian yang menekankan pada proses memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya secara optimal, dibandingkan dengan penilaian yang terfokus pada konten.

#### **b. Kelemahan KBK**

Menurut Hasyim (2003), kelemahan yang ada pada penerapan KBK, hal ini disebabkan beberapa permasalahan antara lain:



- a. Paradigma dosen dalam pembelajaran KBK masih seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya yang lebih pada *teacher centered*.
  - b. Kualitas dosen
  - c. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang belum memadai.
- Sedangkan Arikunto (2013) mengemukakan bahwa terdapat kelemahan KBK sebagai berikut :

- a. Kebijakan pemerintah yang setengah hati.
- b. Dalam kurikulum dan hasil belajar indikator sudah disusun, padahal indikator sebaiknya disusun oleh dosen, karena dosen yang paling mengetahui kondisi peserta didik dan lingkungan.
- c. Konsep KBK sering mengalami perubahan termasuk pada urutan standar kompetensi-kompetensi dasar sehingga menyulitkan dosen untuk merancang pembelajaran secara berkelanjutan.

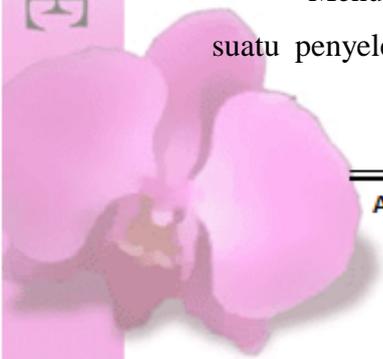
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajara KBK merupakan pembelajaran yang dilakukan dosen untuk membantu membangkitkan dan membangun motivasi belajar mahasiswa dalam hal ini dosen selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **3.3 Metode mengajar non KBK (Konvensional)**

Metode non KBK (konvensional) adalah metode yang biasa dipakai dosen pada umumnya atau sering dinamakan metode tradisional. Metode tradisional atau biasa disebut metode ceramah dimana dosen lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Djamarah (2010), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Freire (2009), memberikan istilah terhadap pengajaran itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber`gaya bank` penyelenggaraan pendidikan



hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus `ditelan` oleh mahasiswa, yang wajib diingat dan dihafal.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar konvensional lebih menitikberatkan pada peran serta dosen sebagai sumber belajar, dimana dosen lebih banyak bicara sedangkan mahasiswa hanya mendengarkan atau mencatat yang dianggap penting. Sehingga mahasiswa lebih sering merasa bosan dan tidak ada semangat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3.3.1 Metode konvensional meliputi :**

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, metode mengajar konvensional sebagaimana kelazimannya atau yang bertumpu pada metode yang sudah umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Macam-macam metode mengajar konvensional yang dikemukakan depdiknas (2011) :

a). Metode Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa.

b). Metode Keteladanan

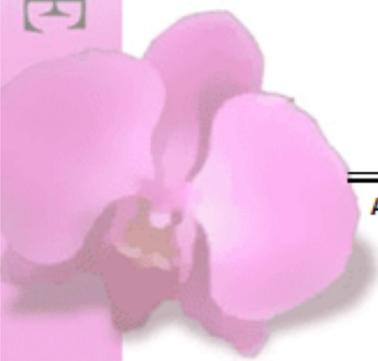
Metode ini digunakan untuk mewujudkan tujuan pengajaran dengan memberikan keteladanan yang baik pada mahasiswa agar dapat berkembang fisik, mental dan kepribadiannya secara benar.

c). Metode Penghargaan

Metode ini mengedepankan kegembiraan dan positif thinking, yaitu memberikan hadiah pada anak didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik.

d). Metode Hukuman

Metode ini merupakan lawan dari metode pemberian hadiah. Pelaksanaannya adalah sebagai jalan terakhir dengan prinsip tidak



menyakiti secara fisik, melainkan bersifat akademik dan edukatif dengan tujuan menyadarkan mahasiswa dari kesalahan yang diulang-ulang.

e). Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh dosen. Ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

f). Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa.

g). Metode Latihan

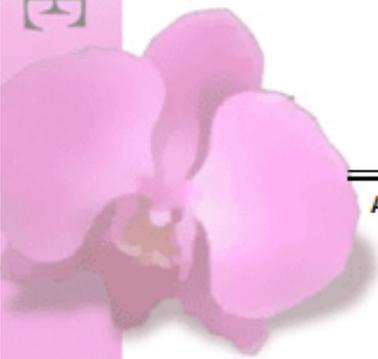
yaitu suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

h). Metode Bercerita

Ialah suatu cara mengajar dengan bercerita.

i). Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan



suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

j). Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah metode dalam proses belajar mengajar mahasiswa perlu diajak keluar kampus, untuk meninjau tempat tertentu oleh objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

k). Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada mahasiswa agar berpikir dengan mendalam.

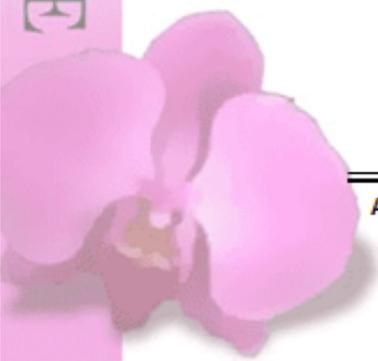
Sedangkan menurut Zamroni dalam Nursisto (2011) mengemukakan beberapa macam metode konvensional, yaitu :

a). Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode pengambilan kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

b). Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana dosen memberikan tugas tertentu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar.



c). Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

d). Metode Siodrama

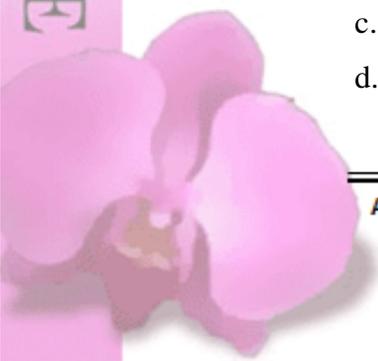
Metode sodiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dalam pemakaiannya sering disilihkan. Siodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dalam masalah social.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam praktiknya metode ini berpusat pada dosen atau dosen lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab.

### 3.3.2 Ciri-ciri pembelajaran konvensional (non KBK)

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh dosen adalah model pembelajaran konvensional. Secara umum Freire (2010) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana mahasiswa menerima pengetahuan dari dosen dan pengetahuan diasumsinya sebagai bahan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
- b. Belajar secara individual
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan



- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
- f. Dosen adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- g. Interaksi diantara mahasiswa kurang
- h. Dosen sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok tertentu.

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Djarah (2012) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

- a. Berpadunya metode suatu tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak mahasiswa dan materi mahasiswa pada kemampuan praktis.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi tapi bahkan mengembangkan materi.
- e. Memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk menyatakan pendapatnya.
- f. Mampu menempatkan dosen dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran konvensional dapat dimaklumi sebagai pembelajaran yang lebih berpusat pada dosen, komunikasi lebih banyak satu arah dari dosen ke mahasiswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

### **3.3.3 Keunggulan dan Kelemahan metode konvensional (non KBK)**

Bisa dilihat bahwa dosen sering memilih metode mengajar konvensional karena metode mengajar konvensional memiliki keunggulan dan kelemahan yang membuat dosen sering memakai metode tersebut dalam proses belajar mengajar. Berikut akan di sebutkan keunggulan dan kelemahan metode konvensional menurut depdiknas (2010) :



a) Keunggulan

1. Berbagai informasi yang tidak mudah didapatkan ditempat lain
2. Menyampaikan informasi dengan cepat
3. Membangkitkan minat akan informasi
4. Mengajari mahasiswa cara belajar terbaik dengan mendengarkan
5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar

b) Kelemahan

1. Tidak semua mahasiswa memiliki cara terbaik dengan mendengarkan
2. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga mahasiswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari
3. Para mahasiswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu
4. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas
5. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karna bersifat menghafal

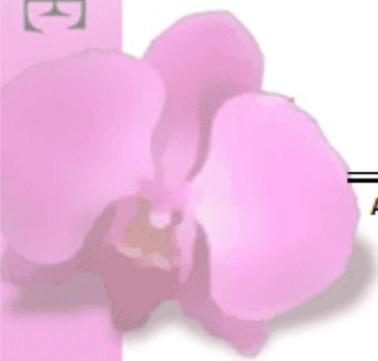
Sedangkan Soedjadi (2001) mengemukakan bahwa keunggulan dan kelemahan pembelajaran konvensional sebagai berikut :

a.) keunggulan

1. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan dosen.
2. Isi silabus dapat diselesaikan dengan mudah karena dosen tidak harus menyesuaikan dengan kemampuan dosen sebab bahan pembelajaran telah disusun secara urut

b.) kelemahan

1. Pelajaran berjalan membosankan
2. Mahasiswa menjadi pasif dan hanya menulis saja



3. Karena mahasiswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan
4. Mahasiswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman

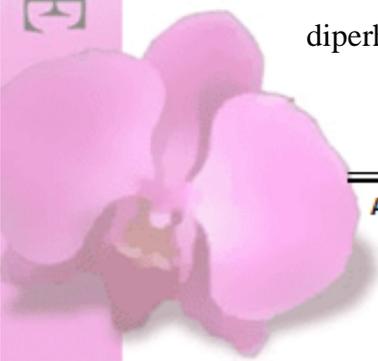
Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan dosen selama ini, yaitu dosen memberikan teori, contoh soal dan latihan atau pekerjaan rumah.

### **3.4 Kriteria Pemilihan Metode**

Seorang dosen dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya agar dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Pemilihan metode pengajaran yang dipilih dosen juga yang harus benar-benar tepat agar mahasiswa dapat mengerti yang diajarkan dosen. Berikut akan diuraikan pendapat menurut beberapa ahli. Menurut Slameto (2010), kriteria pemilihan metode meliputi :

1. Tujuan pengajaran, tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan mahasiswa setelah proses belajar mengajar.
2. Materi pengajaran, bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur dan kaidah.
3. Besar kelas (jumlah kelas), banyaknya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dalam kelas tersebut. Kelas dengan 5-10 orang mahasiswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda disbanding kelas dengan 50-100 orang siswa.
4. kemampuan mahasiswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.

Menurut Ajidodjo (2011) mengemukakan bahwa kriteria yang harus diperhatikan dosen adalah sebagai berikut :



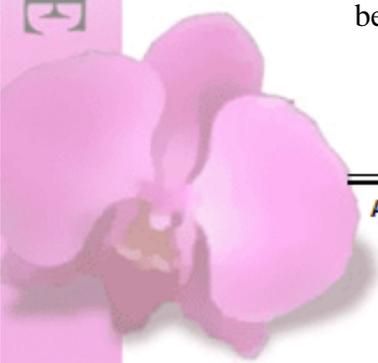
1. Kemampuan dosen, kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.
2. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.
3. Waktu yang tersedia, waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relative cukup banyak.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dosen harus memperhatikan kriteria yang dipilih agar kriteria yang digunakan dosen dapat membangkitkan dan menyemangati mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

### **3.5 Syarat-syarat Dalam Penggunaan Metode Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dosen harus selalu memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode mengajar agar metode mengajar yang digunakan dosen selalu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berikut syarat-syarat yang harus selalu diperhatikan dosen dalam penggunaan metode mengajar sebagai berikut, Menurut Ahmadi (2009), syarat-syarat metode mengajar meliputi :

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar mahasiswa.
2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian mahasiswa.
3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).



Sedangkan menurut Sry Antary (2011), mengemukakan syarat-syarat dalam penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

1. Metode mengajar harus dapat mendidik mahasiswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
2. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
3. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam penggunaan metode mengajar harus dapat mendidik mahasiswa dalam teknik belajar sendiri, harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan serta metode mengajar harus merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi ( pembaharuan).

### **3.6 Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dosen dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki dosen digunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis (Syaiful Dan Aswan, 2010).

Salah satu usaha yang tidak pernah dosen tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang dosen (Syaiful dan Aswan, 2010).



Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa kedudukan metode dalam belajar mengajar sangat penting, artinya bahwa dosen dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar mahasiswa lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

#### **4. Konsep Belajar**

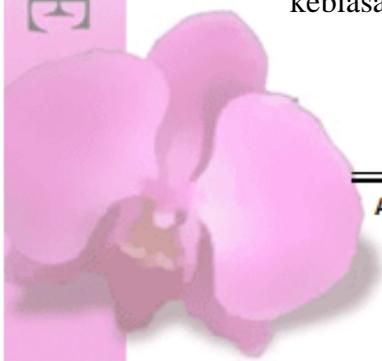
##### **4.1 Pengertian belajar**

Menurut Djunaedi, E (2009), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dari jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah

Menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mulyani Sumantri (2001) mengemukakan bahwa: “Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku peserta didik”. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses. Proses perubahan tingkah laku dimulai dari adanya rangsangan yaitu peserta didik menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Semakin kuat rangsangan yang diberikan semakin kuat persepsi peserta didik terhadap rangsangan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam diri seseorang.



## 4.2 Tujuan Belajar

Menurut Sardinan (2008), tujuan belajar dari proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social.

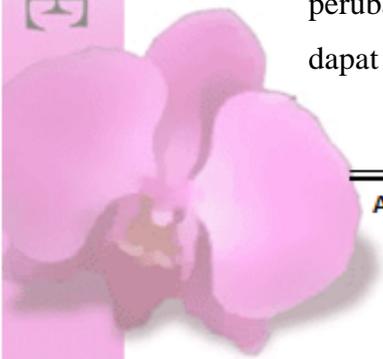
Sedangkan Purwoto (2003) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi tahu atau dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap belum baik menjadi bersikap baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti dan seterusnya”.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan belajar yang jelas dapat membuat mahasiswa paham ke arah mana yang ia inginkan serta menumbuhkan minat mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai serta akan semakin terdorong kuat motivasi belajar mahasiswa.

## 4.3 Ciri-ciri Belajar

Belajar menunjukkan perubahan dalam tingkah laku dari objek dalam situasi tertentu sehingga memiliki ciri-ciri (karakteristik) menurut Syaiful dan Aswan (2010) yaitu :

- a. Belajar berbeda dengan kematangan, pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dapat diartikan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (*maturation*) dan bukan karena belajar.
- b. Belajar dibedakan dari perubahan mental dan fisik, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi yang disebabkan oleh karena terjadinya perubahan.
- c. Ciri belajar yang hasilnya relative menetap, hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku berupa perilaku (*performance*) yang nyata dan dapat diamati (*observation*).



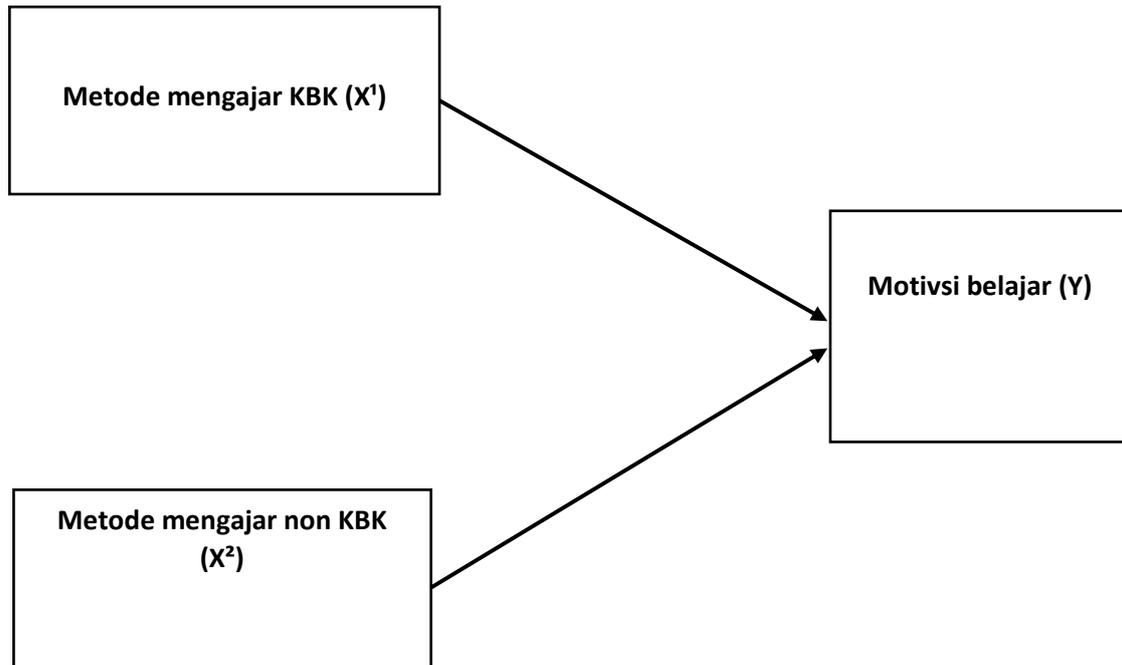
Ciri-ciri orang yang belajar Menurut Sardiman A.M. (2011: 83):

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai ciri-ciri belajar yaitu individu yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, selalu senang mencari dan memecahkan masalah sehingga individu tersebut dapat meningkatkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dalam bentuk perubahan tingkah laku yang nyata dan dapat diamati

## 5. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian analisis perbedaan persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan non KBK dengan motivasi belajar mahasiswa reguler IV program studi akuntansi di Stie Malangkucecwara

## **6. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Diduga adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa reguler IV di STIE Malangkucecwara

## BAB III

### METODE PENELITIAN

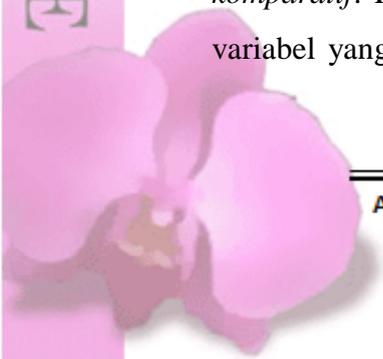
Metode penelitian adalah cara yang akan dilakukan dalam penelitian yang mencerminkan langkah-langkah teknis dan operasional penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Dalam bagian ini diuraikan tentang jenis penelitian, peubah dan pengukuran, populasi dan sampel, defenisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang keberadaan komunitas tertentu yang berdiam di tempat tertentu, atau mengenai gejala social tertentu. Pada penelitian tipe ini, peneliti biasanya sudah memperoleh data awal atau tentang masalah yang akan diteliti ( Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dikatakan pendekatan kuantitatif karna data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik ( Sugiyono, 2012). Data dalam penelitian ini bersumber pada data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Rancangan penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai suatu pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam dan Paerini, 2009).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi komparatif*. Penelitian komparatif adalah penelitian yang ingin membandingkan variabel yang satu dengan yang lain. Rancangan ini difokuskan untuk mengkaji



perbandingan terhadap pengaruh (efek) pada kelompok subyek tanpa adanya suatu perlakuan atau rekayasa dari peneliti (Nursalam, 2009).

### 3.2 Peubah dan Pengukuran

#### *a. peubah*

Terdapat 2 jenis peubah dalam penelitian ini, yaitu :

##### 1. Peubah bebas

Peubah bebas merupakan peubah yang menjadi penyebab munculnya atau timbulnya peubah terikat (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peubah bebas adalah motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri mahasiswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prsetasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Item-item peubah motivasi belajar adalah :

- Tekun menghadapi tugas
- Tidak cepat puas dengan apa yang diajarkan dosen
- Senang mencari dan memecahkan masalah
- Mahasiswa mempunyai keinginan untuk mendapat prestasi tinggi

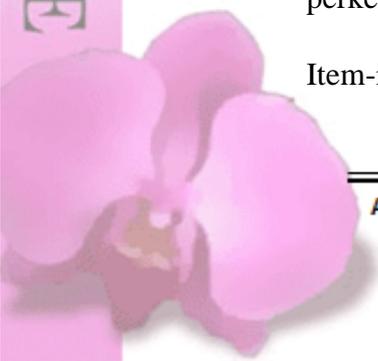
##### 2. Peubah terikat

Peubah terikat merupakan peubah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peubah terikat adalah metode mengajar KBK dan Non KBK.

##### a. metode mengajar KBK

Merupakan suatu metode mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Item-item peubah metode mengajar KBK adalah :



- Kemandirian mahasiswa dalam belajar
- Sumber belajar bukan hanya dosen
- pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga mengembangkan karakter mahasiswa
- Mahasiswa dan dosen belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan

b. metode mengajar Non KBK

Merupakan metode yang biasa dipakai dosen pada umumnya atau sering dinamakan metode tradisional (konvensional).

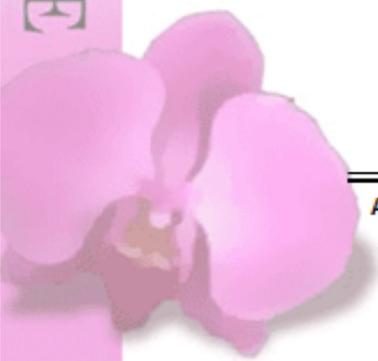
Item-item peubah metode mengajar Non KBK adalah :

- Dosen adalah penentu jalanya proses pembelajaran
- Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- Mahasiswa adalah penerima informasi secara pasif
- Daya serap mahasiswa rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal
- Mahasiswa hanya belajar tanpa pemahaman

**b. Pengukuran**

Menurut Sugiono (2006) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dimana masing-masing pertanyaan merupakan penjabaran dari masing-masing indikator dan jawaban yang dipilih mempunyai nilai sebagai berikut :

1. Pilihan jawaban A sangat setuju, dengan nilai 5
2. Pilihan jawaban B setuju, dengan nilai 4
3. Pilihan jawaban C netral, dengan nilai 3
4. Pilihan jawaban D tidak setuju, dengan nilai 2
5. Pilihan jawaban E sangat tidak setuju, dengan nilai 1



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik sama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah mahasiswa STIE Malangkucecwara reguler IV dengan jumlah sebanyak 411 orang.

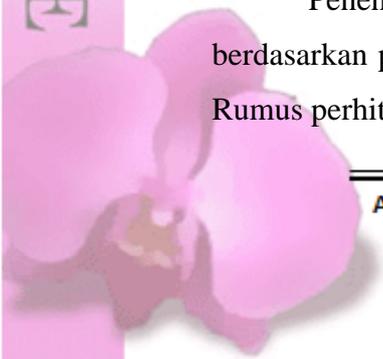
#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang betul-betul representative (Sugiyono, 2010). Pengambilan jumlah sampel sendiri haruslah memenuhi persyaratan, jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi. Semakin besar jumlah sampel yang diambil, maka makin kecil pula tingkat kesalahan generalisasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik “ *purpose sampling* “ yaitu pemilihan dengan kriteria tertentu ( Nursalam, 2009). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- ❖ Mahasiswa semester IV
- ❖ Mahasiswa jurusan akuntansi

#### c. Besar Sampel

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dan berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 sampel. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut :



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang dipilih 0,1

Maka didapatkan :

$$n = \frac{411}{1 + 411(0,1)^2}$$

$$n = \frac{411}{1 + 411(0,01)}$$

$$n = \frac{411}{5,11}$$

$$n = 80$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data selanjutnya peneliti menggunakan instrument berupa *kuisisioner*. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden dimana efisiensi bila peneliti tahu dengan pasti yang akan diukur dan tahu yang akan diharapkan responden (Sugiyono, 2008). Angket kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna, untuk mencari informasi mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa kwatir (Ridwan, 2009). Kuisisioner tersebut berupa skala *Likert* digunakan mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian dan gejala social. Dalam penelitian ini yang diukur

adalah analisis perbedaan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan non KBK yang berbentuk *checklist* yaitu daftar yang berisi subjek aspek-aspek yang akan diamati yang telah dilakukan uji validitas.

Peneliti mengklarifikasi jawaban dari responden dan menurut macamnya dengan memberikan kode pada masing-masing jawabannya. Peneliti memberi kode berupa angka pada jawaban atau tindakan responden. Hal ini bertujuan untuk memudahkan tabulasi dan analisa data.

### **3.5 Metode Analisis data**

#### **1. Uji Instrumen**

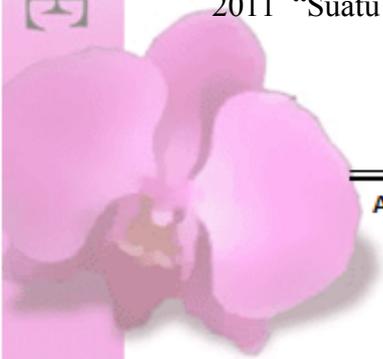
Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan koefisien  $r$  tabel (0,3). Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel berarti item valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel berarti item tidak valid.

##### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maupun di tempat yang berbeda. Analisis reliabilitas menggunakan angka *Cronbach Alpha*. Menurut Ghazali 2011 “Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.”



Intinya, jika nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,60 maka kuesioner tersebut adalah reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Nisfiannoor, 2009:91). Pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan uji alat statistik apa yang sebaiknya digunakan. Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas Ragam

Uji ini menggunakan metode *Levene test* untuk menentukan antar kelompok siswa yang akan dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam yang homogen atau tidak (Nisfiannoor, 2009:92). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (*p-value*). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa ragam antar kelompok siswa adalah homogen.

## 3. Uji Perbandingan Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas menggunakan uji statistik *Independent t Test* (sudjana, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi (*p-value*). Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih

besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Dalam hal ini uji *Independent t Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah STIE Malangkecewara Malang**

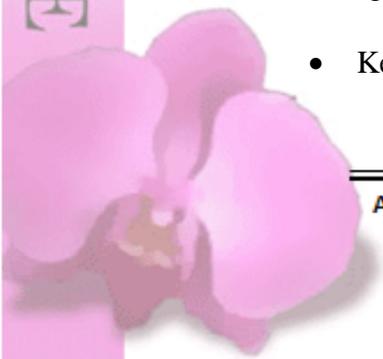
Pada tanggal 20 februari 1971 awal mula berdirinya STIE Malangkecewara Malang yang pada mulanya bernama Akademi Bank Malang (ABM). ABM didirikan oleh Yayasan Pendidikan Nasional Penunjang Pelita (Y.3P) Malang di bawah pimpinan H.M. Ali Satambe. Kemudian pada tanggal 28 september 1977 diadakan reorganisasi kepengurusan yayasan dengan ketua H. Moch. Ichsan.

Tahun 1979 dibuka jurusan baru yaitu jurusan akuntansi dan keuangan kemudian nama Akademi Bank Malang diubah menjadi Akademi Keuangan dan Perbankan (AKP) Malang.

Tanggal 28 februari 1983 untuk menyelaraskan dengan program pemerintah tentang kebijaksanaan pendidikan tinggi khususnya, dan pendidikan nasional pada umumnya serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan perkembangan masyarakat, maka dipandang perlu oleh yayasan untuk mengubah bentuk dari Akademi menjadi Sekolah Tinggi Keuangan dengan nama “Malangkecewara”. Program pendidikan yang digunakan adalah strata satu(S-1). Alasan dipakainya nama “Malangkecewara” adalah dengan satu pertimbangan bahwa, pertama : sesuai dengan cita dan citra kota malang yang hendak dijadikan sebagai kota pendidikan, industry, dan pariwisata yang dikenal dengan sebutan Tri Bins Citra; kedua : sesuai dengan sesanti lambing kota Malang, “Malangkecewara” artinya kebaikan akan menghancurkan kebatilan.

Dengan adanya perubahan bentuk dari Akademi Keuangan menjadi Sekolah Tinggi Keuangan, maka jurusan yang ada meliputi :

- Keuangan sampai tingkat sarjana



- Akuntansi sampai tingkat sarjana

Kedua jurusan tersebut sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, nomor : 0256/0/1984, sesuai dengan SK itu pula jurusan perbankan diintegrasikan ke jurusan keuangan yang sistem pendidikannya menggunakan program Strata 1.

Tanggal 18 februari 1985 sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 070/0/1985 dan nomor : 071/0/1985 tentang penyesuaian jalur, jenjang, dan program pendidikan serta penataan kembali nama, unit, jurusan, dan program studi, maka Sekolah Tinggi ini berubah nama menjadi STIE Malangkececwara Malang dengan jurusan Manajemen, program studi Manajemen Keuangan dan Akuntansi, program studi Akuntansi.

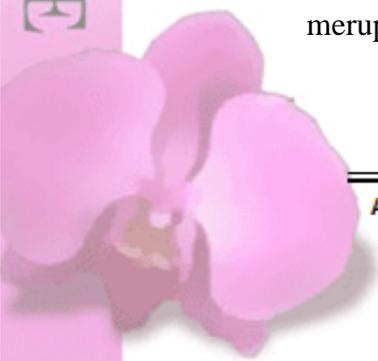
Tahun 1986 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 0365/0/1985, tanggal 14 mei 1986, jurusan manajemen, program studi Manajemen Keuangan mendapat status “Disamakan”.

Tahun 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 78/D/0/1997, tanggal 17 november 1997, program studi Akuntansi dan Manajemen mendapat status Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan peringkat B.

Tahun 1999 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI nomor : 105/DIKTI/Kep/1999, jurusan Manajemen – Program studi Manajemen Keuangan disebut Program Studi Manajemen – kekhususan Manajemen Keuangan.

Visi STIE Malangkececwara :

STIE Malangkececwara adalah STIE Malangkececwara merupakan perguruan tinggi bisnis yang berorientasi global dan



mengedepankan suasana akademis yang kondusif melalui tata nilai yang unggul.

Misi STIE Malangkucecwara :

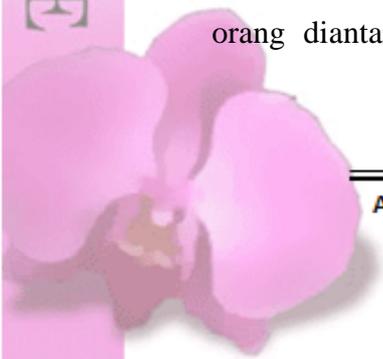
1. Menyesuaikan perkembangan IPTEK
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akuntansi dan manajemen
3. Menghasilkan penelitian yang bersifat pengembangan, evaluasi kritis, dan aplikasi pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat untuk dunia bisnis dan masyarakat
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian lembaga kepada masyarakat dan aplikasi penelitian dan pengetahuan
5. Menjadi salah satu pusat studi akuntansi dan manajemen terbaik di Indonesia
6. Melaksanakan effective education system
7. Menyediakan tempat proses belajar yang nyaman
8. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian unggul melalui ATTITUDE
9. Melakukan pengembangan berkelanjutan

#### 4.2 Deskriptif Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Kelas L (KBK)	Kelas K (Non KBK)
Laki-laki	16 (40%)	18 (45%)
Perempuan	24 (60%)	22 (55%)
Total	40 (100%)	40 (100%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 orang pada kelas L, 24 orang diantaranya adalah perempuan dan 16 orang lainnya adalah laki-laki.



Sedangkan pada 40 orang pada kelas K, 22 orang diantaranya adalah perempuan dan 18 orang lainnya adalah laki-laki.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Usia	Kelas L (KBK)	Kelas K (Non KBK)
19-21 tahun	24 (60%)	30 (75%)
22-24 tahun	16 (40%)	10 (25%)
Total	40 (100%)	40 (100%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 orang pada kelas L, 24 orang diantaranya berusia 19-21 tahun dan 16 orang lainnya berusia 22-24 tahun. Sedangkan pada 40 orang pada kelas K, 30 orang diantaranya berusia 19-21 tahun dan 10 orang lainnya berusia 22-24 tahun.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Asal Daerah Responden**

Asal Daerah	Kelas L (KBK)	Kelas K (Non KBK)
Jawa	23 (57,5%)	21 (52,5%)
Luar jawa	17 (42,5%)	19 (47,5%)
Total	40 (100%)	40 (100%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 orang pada kelas L, 23 orang diantaranya berasal dari jawa dan 17 orang lainnya berasal dari luar jawa. Sedangkan pada 40 orang pada kelas K, 22 orang diantaranya berasal dari jawa dan 19 orang lainnya berasal dari luar jawa.

#### 4.3 Destriptif Statistik Data Penelitian

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Motivasi Belajar**

Statistik Deskriptif	Kelas L (KBK)	Kelas K (Non KBK)
----------------------	---------------	-------------------

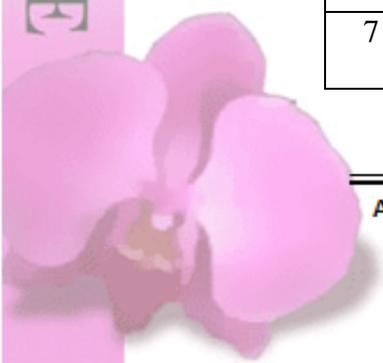
Jumlah Siswa (N)	40	40
Nilai Minimum	38	36
Nilai Maksimum	67	61
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	56,18	47,88
Standart Deviasi	5,62	7,17

Pada kelompok yang diberikan metode KBK, diperoleh rata-rata Motivasi Belajar sebesar 56,18 dengan standart deviasi sebesar 5,62. Nilai minimum Motivasi Belajar pada kelompok ini sebesar 38 dengan nilai maksimum mencapai 67. Sedangkan pada kelompok yang diberikan metode non KBK, diperoleh rata-rata Motivasi Belajar sebesar 47,88 dengan standart deviasi sebesar 7,17. Nilai minimum Motivasi Belajar pada kelompok ini sebesar 36 dengan nilai maksimum mencapai 61.

#### 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Kelas L

Item	$r_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan	Alpha Cronbach
1	0,458	0,003	Valid	0,759
2	0,491	0,001	Valid	
3	0,694	0,000	Valid	
4	0,476	0,002	Valid	
5	0,451	0,004	Valid	
6	0,438	0,005	Valid	
7	0,517	0,001	Valid	



Item	$r_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan	Alpha Cronbach
8	0,424	0,006	Valid	
9	0,427	0,006	Valid	
10	0,501	0,001	Valid	
11	0,453	0,003	Valid	
12	0,436	0,005	Valid	
13	0,630	0,000	Valid	
14	0,449	0,004	Valid	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Motivasi Belajar memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha crobach sama dengan atau di atas 0,60. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai alpha crobach berada di atas 0,60 sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliable dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Kelas K

Item	$r_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan	Alpha Cronbach
1	0,419	0,003	Valid	0,747
2	0,415	0,001	Valid	
3	0,422	0,000	Valid	
4	0,532	0,002	Valid	
5	0,433	0,004	Valid	
6	0,613	0,005	Valid	
7	0,562	0,001	Valid	
8	0,524	0,001	Valid	
9	0,474	0,002	Valid	
10	0,448	0,004	Valid	
11	0,449	0,004	Valid	
12	0,462	0,003	Valid	
13	0,469	0,002	Valid	
14	0,529	0,000	Valid	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Motivasi Belajar memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau di atas 0,60. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai alpha cronbach berada di

atas 0,60 sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliable dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis data parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap distribusi data penelitian. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian dapat menggunakan metode parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian menggunakan metode non-parametrik. Selain itu, juga dilakukan pengujian terhadap ragam data penelitian. Pengujian ragam data penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

##### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil uji normalitasnya berdistribusi normal atau tidak. Alasan penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut berdistribusi secara normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku yang menggunakan nilai signifikansi (*p-value*). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Data Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Kelas L (KBK)	40	0,702	0,707	Berdistribusi Normal
Kelas K (Non KBK)	40	0,750	0,628	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5, dari pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Ragam

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogeny atau tidak. Uji ini menggunakan metode *Levene test* untuk menentukan antar kelompok siswa yang akan dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa ragam antar kelompok siswa adalah homogen.

**Tabel 6. Uji Homogenitas Ragam**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Levene Statistics</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Kelas L (KBK)	40	6,556	0,012	Ragam tidak Homogen
Kelas K (Non KBK)	40			

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji *Levene* pada perbandingan Motivasi Belajar antara kelompok KBK dan Non KBK lebih kecil

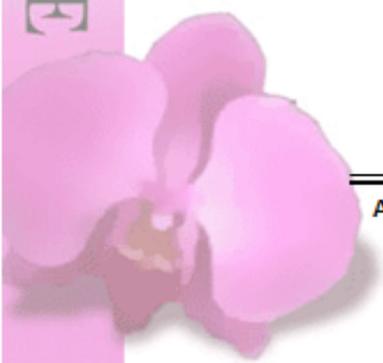
dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki ragam nilai yang tidak homogen antar kelompok yang akan dibandingkan.

#### 4.6 Uji t Tidak Berpasangan (*Independent Sample t Test*)

Uji t tidak berpasangan digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas (Arikunto, 2010:354). Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi (p-value). Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

**Tabel 7. Hasil Uji t Tidak Berpasangan (*Independent Sample t Test*)**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Kelas L (KBK)	40	56,18	5,620	,889
	Kelas K (Non KBK)	40	47,88	7,169	1,134



### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	6,556	,012	5,763	78	,000	8,300	1,440	5,433	11,167
	Equal variances not assumed			5,763	73,794	,000	8,300	1,440	5,430	11,170

Berdasarkan tabel di atas, pada perbandingan Motivasi Belajar antara kelompok KBK dengan Non KBK diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Motivasi Belajar antara kelompok KBK dengan Non KBK dimana rata-rata Motivasi Belajar pada kelompok KBK lebih tinggi daripada kelompok Non KBK.

#### 4.7 Pembahasan

##### A. Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode KBK

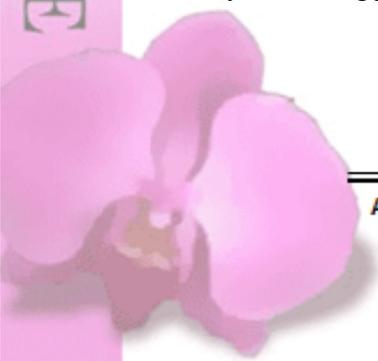
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK pada mahasiswa reguler IV program studi

Akuntansi sebagian besar termasuk kategori baik yaitu dengan jumlah 40 (56,18%) responden.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Siagian, 2009). Motivasi merupakan hal yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. (Huitt. W. 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar.

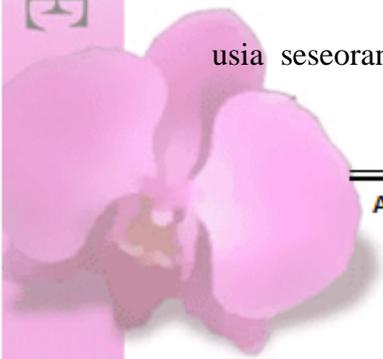
KBK merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan kompetensi, tugas-tugas atau standar dengan performansi tertentu sehingga hasilnya dapat di rasakan oleh mahasiswa berupa penguasaan seperangkat kompleks tertentu (Dr. E Mulyasa, 2009). Dalam pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi harus menggunakan pendekatan atau metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, dosen dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal yaitu : memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual mahasiswa, lebih mengaktifkan mahasiswa dan dosen, mendorong berkembangnya kemampuan baru. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.



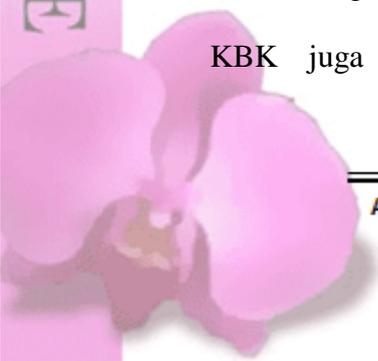
Pada pembelajaran KBK mahasiswa dibina dan dituntut untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* setiap individu. Marisi (2007) mengatakan soft skills merupakan hal yang sifatnya tidak tampak (intangible) dan berasal dari nilai-nilai yang dipegang, yang kemudian akan diambil dalam situasi tertentu. Soft skills adalah kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, rasa empati, rasa saling menghargai dan kemampuan untuk menolong. Pada mahasiswa Stie Malangkecewara dituntut untuk mengembangkan soft skills yang ada pada dalam diri tiap mahasiswa sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai ATTITUDE yang ada di Stie malangkecewara.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : jenis kelamin, konsep diri, keluarga dan kebudayaan, pengakuan dan prestasi. Motivasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik layaknya laki-laki. Hal tersebut tergambar dari hasil penelitian motivasi belajar mengenai metode mengajar KBK berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan kriteria baik yaitu 24 (60%) responden. Proses pemikiran perempuan akan lebih cepat menyerap materi pembelajaran dengan cara berdiskusi. Perempuan lebih responsif dan bersemangat mengikuti pembelajaran dengan berdiskusi atau memecahkan suatu masalah disbanding mendengarkan ceramah dari dosen. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK berdasarkan umur didominasi oleh responden yang berumur 19 – 21 tahun dengan kriteria baik yaitu 24 (60%) responden. Dalam aktivitas belajar, usia seseorang sangat menentukan keberhasilannya. Pada usia muda motivasi



seseorang sangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah ia tahu, disbanding usia tua. Setiap suku mempunyai kebiasaan atau tradisi yang berbeda., oleh karena itu motivasi belajar dari setiap sukupun berbeda, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK berdasarkan suku didominasi oleh responden dari jawa dengan kriteria baik yaitu 23 (57,5%) responde. Motivasi didominasi oleh suku jawa juga disebabkan karena banyaknya responden yang berasal dari jawa di dalam kelas sehingga mereka saling bersaing satu sama lain guna mencapai tujuan berprestasi. Karena kehidupan mahasiswa di jawa juga memiliki tingkat kesadaran diri untuk belajar yang tinggi, kondisi lingkungan (SDM) yang baik, dan memiliki keinginan untuk berhasil yang tinggi. Mereka juga lebih suka diskusi atau lebih cepat menangkap materi dengan diskusi daripada menghafal dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari luar jawa.

Berdasarkan fakta dan teori diatas, motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK pada mahasiswa regular IV program Studi Akuntansi sesuai dengan jawaban dari responden menggunakan kuisisioner adalah baik. Hal ini karena metode mengajar KBK lebih menekankan pada pencapaian kompetensi yang baik secara individu maupun kelompok, disamping itu juga mahasiswa lebih aktif untuk mencari informasi, materi dan literature dari berbagai sumber yang berbeda. Mahasiswa juga selalu dituntut untuk mengembangkan soft skills sehingga mahasiswa dapat menjadi individu yang mampu berprestasi di kampus Stie malangkucecwara maupun dalam lingkungan masyarakat. Metode mengajar KBK juga menumbuhkan motivasi dan kemandirian mahasiswa untuk



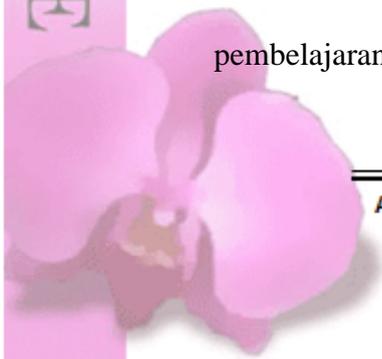
memecahkan suatu masalah dalam kelompok dengan atau tanpa didampingi dosen.

## **B. Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar Non KBK**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar Non KBK pada mahasiswa reguler IV program Studi Akuntansi di Stie Malangkececwara sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu dengan jumlah 40 (47,88%).

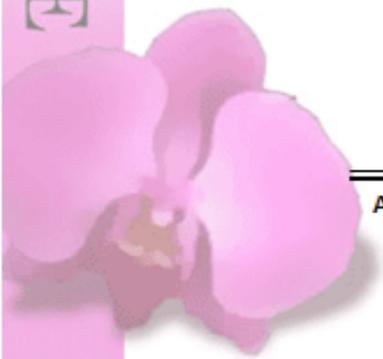
Crow dan Riani (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danin (2009) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Menurut Mursell & Nasution (2008), cara mengajar yang konvensional atau Non KBK seperti bahan pelajaran dibagikan dan peserta didik ditugaskan untuk mempelajari yang kemudian pendidik menyampaikan kembali di kelas membuat peserta didik belajar dengan cara yang sangat tidak efisien, peserta didik tidak sanggup membaca dengan suatu tujuan khas, tidak sanggup menilai apa yang dipelajari, tidak sanggup menggunakan teknik matematis atau ilmiah, tidak sanggup menyusun fakta dan mengambil kesimpulan, karena mereka tidak memperoleh hasil belajar yang autentik sehingga tidak menumbuhkan motivasi peserta didik. Djarah (2010), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga sebagai metode ceramah, karena sejak



dulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Motivasi belajar setiap orang berbeda-beda, motivasi seorang perempuan akan lebih nampak bila pembelajaran bersifat komunikasi lisan dan juga pembelajaran yang bersifat hafalan. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian motivasi belajar mengenai metode mengajar Non KBK berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan kriteria cukup yaitu 22 (55%) responden. Sedangkan motivasi belajar seseorang akan menurun seiring bertambahnya usia, dari hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar Non KBK masih didominasi oleh responden berumur 19 – 21 tahun dengan kriteria cukup yaitu 30 (75%) responden. Saat usia muda atau dalam masa pertumbuhan seseorang akan lebih aktif untuk belajar dan untuk mengetahui sesuatu hal yang baru. Masa itu pula motivasi seseorang akan dengan sendiri nampak untuk meraih apa yang diinginkan dibanding ketika orang tersebut sudah mulai dalam masa tua. Dan motivasi mahasiswa mengenai metode mengajar Non KBK berdasarkan asal daerah didominasi oleh responden yang berasal Jawa dengan kriteria cukup yaitu 21 (52,5%) responden. Hal ini karena mahasiswa yang berasal dari Jawa mempunyai motivasi yang tinggi untuk bersaing dengan responden dari asal daerah yang berbeda. Mereka lebih suka atau lebih cepat menyerap materi dengan berdiskusi dari pada mendengarkan dan melihat dosen mengajar di depan kelas.

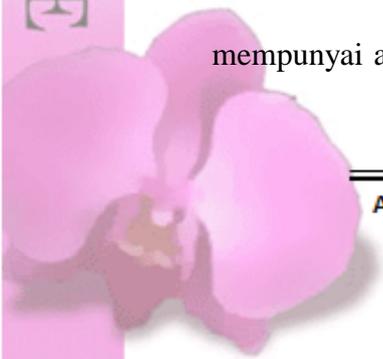


Berdasarkan fakta dan teori diatas, motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar Non KBK pada mahasiswa regular IV program studi Akuntansi di Stie Malangkececwara sesuai jawaban responden menggunakan kuisioner adalah cukup. Hal ini di sebabkan dalam proses pembelajaran Non KBK mahasiswa adalah penerima informasi secara pasif dimana mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen dari awal sampai akhir perkuliahan. Metode mengajar Non KBK memungkinkan interaksi diantara mahasiswa kurang dan juga acara mengajar yang monoton, bersifat ceramah meembuat mahasiswa cepat bosan untuk mengikuti perkuliahan di dalam kelas.

**C. Perbedaan Motivasi Mahasiswa Mengenai Metode Mengajar KBK dan Non KBK Pada Mahasiswa Reguler IV Program Studi Akuntansi**

Dari uji statistik *uji t tidak berpasangan (Independent Sample t Test)* didapatkan nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa regular IV program studi akuntansi di Stie Malangkececwara.

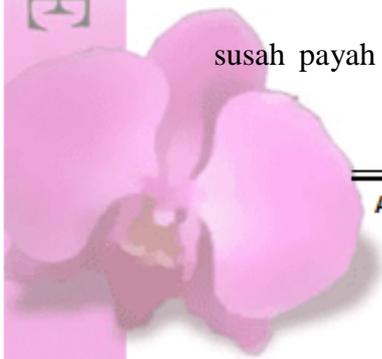
Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga mahasiswa yang termotivasi untuk melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri seperti : nilai, tanda penghargaan, atau pujian dosen (Marx Lepper, 1988). Menurut Hermine Marshall istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar



adalah kebermaknaan, nilai dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kurikulum (menurut SK Mendiknas No. 232/U/2000 ps. 1 butir 6) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaianya dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi (dalam SK Mendiknas No. 045/U/2002 Ps. 21) adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Jadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ialah kurikulum yang disusun berdasarkan atas elemen-elemen kompetensi yang dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain yang diharapkan.

Sedangkan metode mengajar konvensional (Non KBK) menurut Depdiknas, cenderung pada belajar hafalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pencil test yang hanya pada satu jawaban benar. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Sudjana (2008), bahwa peserta didik adalah insan yang aktif serta perlu diperdayakan untuk berpartisipasi penuh dalam penentuan dan pembentukan cara belajarnya. Tetapi kenyataannya, dalam pembelajaran di kelas justru sebaliknya, peserta didik harus susah payah menyesuaikan dengan gaya mengajar pendidik. Akibatnya peserta

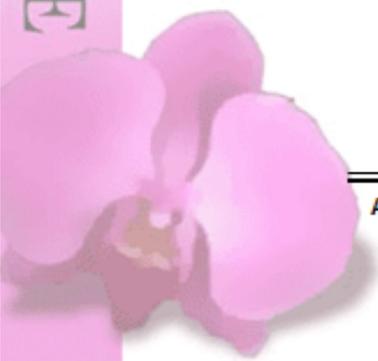


didik cenderung tertekan dan belajar dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Wibowo, 2008).

Motivasi belajar berhubungan dengan kebutuhan belajar serta memupuk optimisme dalam belajar. Dilihat dari hasil penelitian ada perbedaan karena responden yang menggunakan metode mengajar KBK memiliki motivasi baik sebanyak 40 (56,18) responden sedangkan responden yang menggunakan metode mengajar Non KBK memiliki motivasi cukup sebanyak 40 (47,88) responden.

Berdasarkan fakta dan teori diatas, metode mengajar KBK lebih menekankan pada pencapaian kompetensi mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Selain itu mahasiswa lebih aktif untuk mencari informasi maupun literature kemudian mahasiswa juga bersama kelompok mencoba untuk membahas dan memecahkan masalah dengan atau tanpa didampingi dosen. Mahasiswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas apabila mengetahui sejauh mana kemampuan mereka menyelesaikan suatu kompetensi yaitu dengan jalan evaluasi pembelajaran.

Metode mengajar Non KBK memungkinkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa pada saat yang sama, dimana mahasiswa adalah penerima informasi secara pasif, mahasiswa menerima pengetahuan dari dosen dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dan informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar. Sementara itu motivasi mahasiswa cenderung menurun ketika dalam pembelajaran di kelas mahasiswa hanya mendengarkan ceramah dari dosen yang bersifat monoton. Mahasiswa akan merasa bosan dan



meninggalkan kelas tanpa alasan ataupun tidak mengikuti perkuliahan dengan alasan sakit.

Alasan peneliti memilih responden dari kelas K dan kelas L karena peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu dengan kriteria : mahasiswa akuntansi semester IV, mahasiswa akuntansi yang mengambil mata kuliah budgeting. Sedangkan pemilihan kelasnya peneliti menggunakan teknik *random sampling* sehingga peneliti mengambil secara acak dari kelas pertama dan kelas kedua yaitu kelas K dan kelas L. Namun karena keterbatasan waktu dan sarana serta kemampuan peneliti sehingga mempengaruhi perumusan penyusunan dan pengolahan data penelitian kurang maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

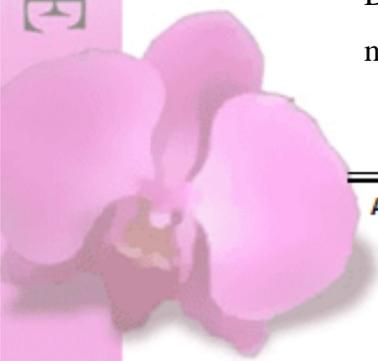
#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pada motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK pada mahasiswa reguler IV program studi Akuntansi memiliki motivasi baik dengan nilai rata-rata 56,18 dari 40 responden. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar Non KBK pada mahasiswa reguler IV program studi Akuntansi memiliki motivasi cukup dengan nilai rata-rata 47,88 dari 40 responden. Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut didukung pada hasil *uji independent sample t test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa reguler IV program studi Akuntansi karena hasil dari uji nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,763 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menyebarkan informasi tentang arti pentingnya motivasi belajar mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK
2. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan agar lebih giat mengikuti pembelajaran KBK yang dapat meningkatkan softkill mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi



individu yang mampu berprestasi di kampus STIE Malangkecewara maupun dalam lingkup masyarakat

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi pihak pengelola yayasan hendaknya mampu meningkatkan dan menjadikan metode mengajar KBK sebagai suatu metode yang dapat meningkatkan minat berprestasi mahasiswa STIE Malangkecewara

4. Bagi Peneliti Lain

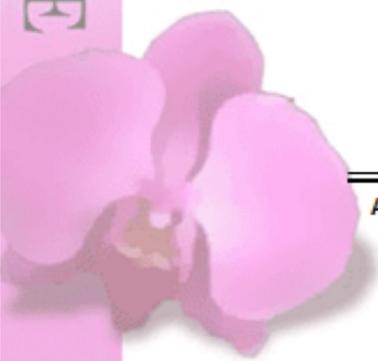
Adanya perbedaan motivasi belajar mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa reguler IV program studi Akuntansi di STIE Malangkecewara dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya, dan juga diharapkan agar dapat meneliti tentang variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penelitian ini

### 5.3 Keterbatasan Peneliti

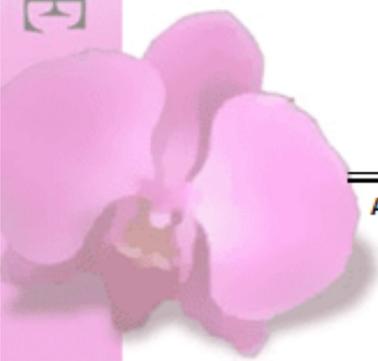
- a. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner, dengan menggunakan kuisisioner lemah untuk diisi apa adanya, responden mungkin menjawab tidak dengan jujur sehingga kurang mewakili populasi yang diharapkan
- b. Keterbatasan waktu dan sarana serta kemampuan peneliti sehingga mempengaruhi perumusan penyusunan dan pengolahan data penelitian kurang maksimal
- c. Mahasiswa ada yang tidak mengerti perbedaan KBK dan Non KBK sehingga pengisian kuisisioner sesuai dengan persepsi mereka

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Pp. 35.
- Brodjonegoro, S.S. 2005. *Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depdiknas. pp. 10-37.
- Budiyono. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Surakarta: UNS Press. pp. 24.
- Hariadi, Saptono. 2003. *Hanya Menghafal Tidak Berlatih*. Dikutip dari harian kompas. pp. 1.
- Harsono. 2005. *Pengertian Kurikulum*. Diakses : [www.kopertis4.or.id](http://www.kopertis4.or.id). pp. 1-2.
- Hasan, Hamid. 2009. *Kurikulum dan Tujuan Pendidikan*. Pk.sps.ipi.edu/artikel\_hamit.html, pp.4
- Margono. 2008. *Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: IPB. pp. 5-2
- Ahira, Anne. (2011). *Manfaat Belajar*. <http://www.manfaatbelajar.com>. (Diakses pada tanggal 20 januari 2012)
- Ahmadi Abu, dan Widodo S. (2008). *Psikologi Belajar*. Cetakan kedua. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Edisi I. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Dimiyanti, E. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : BPFE
- Djarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan keempat. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta



- Efrida. (2008). *Persepsi Siswa Mengenai Cara Mengajar Guru*.  
[http://www.persepsi siswa mengenai cara mengajar guru.com](http://www.persepsi_siswa_mengenai_cara_mengajar_guru.com) (Diakses tanggal 27 desember 2011)
- Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Pengertian Pembelajaran*. (Diambil tanggal 9 desember 2011)
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2008). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Cetakan I. Bandung : remaja Rosdakarta
- Sardiman, A. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Raja gravindo
- Siagian, Sondang. P. (2010). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cetakan ketiga. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Sitoyo, Sandu. (2010). *Pedoman penulisan usulan penelitian dan skripsi*. Kediri
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Walgito. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jogjakarta : C.V Andi Offset.
- Wittig. (2010). *Tahap-tahap belajar*. Jakarta : Rineke Cipta
- Yeriko, Michael. (2010). Konsep mahasiswa. [http ; // Mr.yeriko.blogspot.com / 2010/ 10 / konsep-mahasiswa. Html](http://Mr.yeriko.blogspot.com/2010/10/konsep-mahasiswa.html) diakses tanggal 13 november 2011 jam 15.45





Terakreditasi 'A', AKUNTANSI, 056/SK/BAN-PT/Akred/S/11/2014  
Terakreditasi 'A', MANAJEMEN, 257/SK/BAN-PT/Ak-VI/S/11/2013

### Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Semester GENAP Tahun Akademik 2016/2017

Nomor : 0908/BAAK/X/2016

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçęwara Malang menetapkan :

Nama : - YUYUK LIANA, SE, MM  
Sebagai : Dosen Pembimbing 1  
Nama : --  
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : MARTA TRI TUMBAS  
Nomor Pokok : A.2013.1.32399  
Skripsi yang diajukan  
Bidang Kajian : PERILAKU KEORGANISASIAN  
Pokok Bahasan : PERILAKU INDIVIDU  
Tempat/Obyek : -  
  
Judul Skripsi : -

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.  
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang  
Pada Tanggal : 23/03/2017  
Ketua Program Studi Akuntansi,



Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSI., CA  
NIK-P.3M : 202.710.246



# STIE Malangkuççwara

(Accounting Business Management)

Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB I s.d. BAB III

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
Bulan :			
2 Mei 17		revisi Bab I → teori & peran & sumber & partisipasi dan	Y
10/5/17		revisi pendahuluan & Variabel	Y
Bulan :			
18/5/17		ace proposal	Y
9/6/17		revisi Bab I, II, III	Y
Bulan :			
18/6/17		revisi Bab I } teori yang mendasar	Y
7/7/17		revisi Bab II } teori yang mendasar	Y
11/7/17		revisi Bab III (penjelasan teori)	Y
Bulan :			
18/7/17		ace Bab I, II dan III	Y
Bulan :			

Dosen Pembimbing 1

YULYUK WAHA SE, MM

Dosen Pembimbing 2

### Catatan:

Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

1. Ide/inovasi penelitian
2. Pemahaman konsep/teori
3. Pemahaman Metodologi
4. Kemampuan Analisis

MCE



### Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Semester GENAP Tahun Akademik 2016/2017

Nomor : 0908/BAAK/X/2016

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçewara Malang menetapkan :

Nama : - YUYUK LIANA, SE, MM  
Sebagai : Dosen Pembimbing 1  
Nama : --  
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut:

Nama : MARTA TRI TUMBAS  
Nomor Pokok : A.2013.1.32399  
Skripsi yang diajukan  
Bidang Kajian : PERILAKU KEORGANISASIAN  
Pokok Bahasan : PERILAKU INDIVIDU  
Tempat/Obyek : STIE MALANGKUÇEWARA

Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MENGENAI METODE MENGAJAR KBK DAN NON KBK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI STIE MALANGKUÇEWARA

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.  
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang  
Pada Tanggal : 18/07/2017  
Ketua Program Studi Akuntansi,



Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSI., CA  
NIK-P.3M : 202.710.246



# STIE Malangkuççwara

(Accounting Business Management)

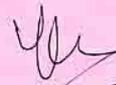
Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
BAB IV s.d. BAB V

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
		Bulan :	
27/7/17		News Bab IV	YU
		Bulan :	
28/7/17		News Bab IV (interpretasi hasil present)	YU
30/7/17		cek Bab IV + V	YU
		Bulan :	
		Bulan :	
		Bulan :	

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

  
YULIA LIAHA SE, MM

**Catatan:**

Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

6. Ide/inovasi penelitian
7. Pemahaman konsep/teori
8. Pemahaman Metodologi
9. Kemampuan Analisis
10. Rutinitas Pembimbingan

MCE

## LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

### Lampiran I

#### KISI-KISI KUISIONER

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1.	Independen : Motivasi belajar	1. Tekun menghadapi tugas 2. Tidak cepat puas dengan apa yang diajarkan dosen 3. Senang mencari dan memecahkan masalah 4. Mahasiswa mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
2.	Dependen : Metode mengajar KBK		
3.	Dependen : Metode mengajar non KBK		

## Lampiran 2

### DATA DEMOGRAFI

Nomor Kode Responden : ..... (diisi oleh peneliti)

Tanggal : .....

#### A. Data Umum

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan jawaban responden

##### 1. Karakteristik

###### a. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

###### b. Umur

19 - 21

22 – 24

###### c. Kelas

Kelas K

Kelas L

###### d. Asal Daerah

Jawa

Luar Jawa

### Lampiran 3

#### Petunjuk Menggunakan Kuisisioner

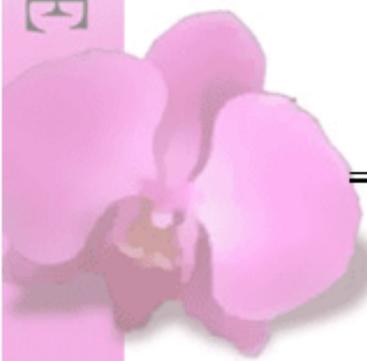
1. Pilihlah jawaban yang saudara anggap benar dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
2. Kuisisioner ini dapat dikembalikan pada peneliti, jika semua pertanyaan sudah terjawab.
3. Mohon diteliti kembali agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan untuk dijawab
4. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

## Lampiran 4

### KUISIONER MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Mahasiswa tekun menghadapi tugas yang diberikan dosen					
2	Mahasiswa tidak cepat puas dengan apa yang diajarkan dosen					
3	Mahasiswa selalu mencari dan memecahkan masalah dari tugas yang diberikan dosen					
4	Mahasiswa mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi tinggi					
5	Memfokuskan pengetahuan yang dapat menunjang pencapaian cita-cita					
6	Mahasiswa berusaha belajar untuk mata kuliah yang dianggap sulit					
7	Mahasiswa selalu meminta materi yang di berikan dosen					
8	Mahasiswa ulet menghadapi kesusulitan					
9	Mahasiswa lebih senang bekerja sendiri					

10	Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu					
11	Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya					
12	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu yang baik					
13	Mahasiswa selalu menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah					
14	Mahasiswa dapat mempertahankan pendapatnya					

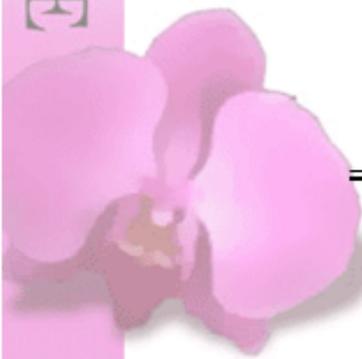


## Lampiran 5

### REKAPITULASI DATA DEMOGRAFI KELAS K

No Responden	Jenis Kelamin		Umur (tahun)		Asal Daerah (suku)	
	L	P	19-21	22-24	Jawa	Luar Jawa
1		√	√		√	
2	√			√		√
3		√	√		√	
4	√		√		√	
5		√	√			√
6	√		√		√	
7	√		√			√
8		√		√	√	
9	√		√		√	
10		√	√			√
11		√	√			√
12	√		√		√	
13		√		√	√	
14	√		√			√
15		√	√		√	
16	√		√		√	
17	√			√	√	
18	√		√			√
19	√			√		√
20	√		√			√
21	√			√		√
22	√		√		√	
23	√		√		√	
24		√	√		√	

25	√		√			√
26	√			√		√
27		√	√		√	
28		√	√		√	
29		√	√		√	
30	√		√		√	
31		√	√		√	
32		√	√		√	
33		√		√	√	
34		√		√		√
35		√	√			√
36		√	√			√
37		√		√		√
38		√	√			√
39		√	√			√
40		√	√			√
Jumlah	18	22	30	10	21	19

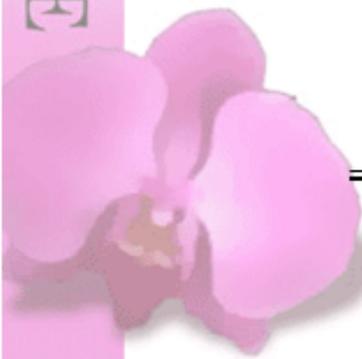


## Lampiran 6

### REKAPITULASI DATA DEMOGRAFI KELAS L

No Responden	Jenis Kelamin		Umur (tahun)		Asal Daerah (suku)	
	L	P	19-21	22-24	Jawa	Luar Jawa
1		√	√		√	
2	√			√		√
3		√	√		√	
4	√		√		√	
5		√	√			√
6		√	√		√	
7		√	√			√
8		√		√	√	
9	√		√		√	
10		√	√			√
11		√	√			√
12	√		√		√	
13		√		√	√	
14	√		√			√
15		√	√		√	
16	√		√		√	
17	√			√	√	
18	√		√			√
19	√			√		√
20	√		√			√
21	√			√		√
22	√		√		√	
23	√		√		√	
24		√	√		√	

25	√		√			√
26	√			√		√
27		√	√		√	
28		√	√		√	
29		√	√		√	
30	√		√		√	
31		√	√		√	
32		√		√	√	
33		√		√	√	
34		√		√	√	
35		√		√	√	
36		√		√		√
37		√		√		√
38		√		√		√
39		√		√		√
40		√		√		√
Jumlah	16	24	24	16	23	17



## Lampiran 7

### BIODATA RESPONDEN

#### Kelas L (KBK)

##### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	16	40,0	40,0	40,0
Valid perempuan	24	60,0	60,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

##### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19-21	24	60,0	60,0	60,0
Valid 22-24	16	40,0	40,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

##### Asal Daerah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa	23	57,5	57,5	57,5
Valid luar jawa	17	42,5	42,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**Kelas K (Non KBK)**

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	18	45,0	45,0	45,0
Valid perempuan	22	55,0	55,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19-21	30	75,0	75,0	75,0
Valid 22-24	10	25,0	25,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**Asal Daerah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa	21	52,5	52,5	52,5
Valid luar jawa	19	47,5	47,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

## LAMPIRAN 8

### DESKRIPTIF STATISTIK DATA PENELITIAN

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Kelas L (KBK)</b>	<b>Kelas K (Non KBK)</b>
Jumlah Siswa (N)	40	40
Nilai Minimum	38	36
Nilai Maksimum	67	61
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	56,18	47,88
Standart Deviasi	5,62	7,17

## Lampiran 9

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Kelas L

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	14

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	52,3750	27,728	,315	,751
L2	52,2750	27,897	,375	,744
L3	52,7250	23,794	,559	,721
L4	52,2750	27,794	,347	,747
L5	52,2250	28,230	,330	,749
L6	51,9500	29,074	,350	,748
L7	52,3000	27,908	,413	,741

L8	52,1500	28,746	,314	,750
L9	52,1750	28,661	,314	,750
L10	51,8750	27,753	,385	,743
L11	51,9500	28,151	,329	,749
L12	51,9250	28,174	,303	,752
L13	52,0750	26,174	,522	,728
L14	52,0000	28,256	,327	,749

### Kelas K

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	40	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

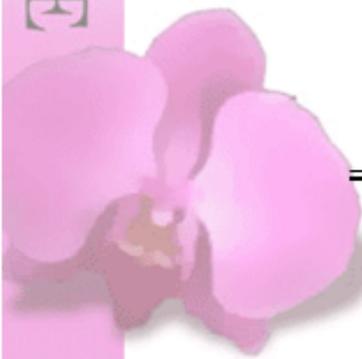
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	44,0000	46,872	,310	,737
K2	44,2250	46,999	,308	,738
K3	44,3000	47,138	,322	,737
K4	44,2000	44,779	,421	,726
K5	44,5000	46,513	,319	,737
K6	44,5500	43,126	,506	,717
K7	44,4750	42,512	,416	,726
K8	44,6000	43,938	,389	,729
K9	44,4500	44,510	,324	,737
K10	44,6250	45,830	,322	,736
K11	44,5500	45,638	,318	,737
K12	44,8000	45,446	,332	,735
K13	44,5500	45,126	,334	,735
K14	44,5500	44,049	,399	,728



## Lampiran 10

### Uji Asumsi Klasik

#### 10.1 Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Motivasi Belajar
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56,18	47,88
	Std. Deviation	5,620	7,169
	Absolute	,111	,119
Most Extreme Differences	Positive	,098	,094
	Negative	-,111	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,702	,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,707	,628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Lampiran 10.2 Uji Homogenitas Ragam

##### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	6,556	1	78	,012
	Based on Median	6,617	1	78	,012
	Based on Median and with adjusted df	6,617	1	77,485	,012
	Based on trimmed mean	6,468	1	78	,013

## Lampiran 11

### Uji T Independent Sample

#### T-Test

#### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Kelas L (KBK)	40	56,18	5,620	,889
	Kelas K (Non KBK)	40	47,88	7,169	1,134

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	6,556	,012	5,763	78	,000	8,300	1,440	5,433	11,167
	Equal variances not assumed			5,763	73,794	,000	8,300	1,440	5,430	11,170

Lampiran 12

Rekapitulasi kuisioner kelas L

No	jawaban														total
	Motivasi belajar														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	53
2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	2	4	4	54
3	2	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	53
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	56
5	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	49
6	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	3	54
7	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	54
8	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	56
9	4	4	2	3	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	53
10	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	55
11	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	5	2	5	56
12	5	4	4	5	2	4	5	4	3	5	4	5	4	4	58
13	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	57
14	3	4	1	5	4	4	5	5	5	3	2	2	1	4	48
15	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
16	4	3	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	58
17	4	3	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	55
18	4	5	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	52
19	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52
20	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
21	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	61
22	3	4	3	5	4	3	4	5	1	5	5	4	4	5	55
23	3	5	3	2	5	4	4	4	5	1	5	4	5	5	55
24	3	5	5	2	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	58
25	4	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	61
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
27	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
28	4	5	1	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	60
29	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	58
30	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	58
31	4	4	4	2	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	57
32	5	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
33	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	56
34	3	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	59
35	3	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	52
36	3	2	1	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	55
37	3	2	1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	54
38	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	59
39	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	57
40	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	62

Lampiran 13

Rekapitulasi kuisioner motivasi belajar kelas K

No	jawaban														total
	motivasi belajar														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	2	5	4	5	4	2	2	4	3	4	4	4	5	53
2	3	4	2	5	4	4	4	3	5	5	3	1	5	2	50
3	2	3	3	5	3	3	5	2	4	4	5	3	5	3	50
4	4	3	5	3	2	3	1	3	5	3	5	2	4	4	47
5	5	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	5	5	2	46
6	5	4	4	4	4	3	5	5	3	2	2	3	4	4	52
7	5	4	3	3	3	2	5	5	2	4	4	1	4	4	49
8	4	4	3	4	4	5	2	3	5	3	4	5	5	5	56
9	3	4	4	4	3	5	5	2	5	3	4	3	3	3	51
10	4	4	4	5	5	5	2	1	3	3	2	3	3	3	47
11	4	4	2	5	5	3	3	3	3	3	4	2	2	1	44
12	5	3	4	5	2	3	5	3	2	4	4	5	4	3	52
13	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	4	3	5	4	47
14	4	5	3	4	5	3	4	4	3	2	1	5	3	2	48
15	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	58
16	3	3	5	2	4	2	1	2	3	2	3	5	2	5	42
17	2	2	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	41
18	5	4	5	2	1	3	5	5	5	2	5	3	3	3	51
19	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	2	4	5	56
20	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	3	2	4	5	53
21	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	5	5	3	47
22	4	5	3	2	2	3	3	3	4	5	3	3	2	3	45
23	4	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	2	1	2	51
24	5	3	3	3	2	2	2	4	4	5	3	5	4	5	50
25	5	4	5	5	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	42
26	3	3	3	4	4	4	5	5	3	3	2	3	2	2	46
27	4	5	3	2	5	1	3	5	2	4	4	5	4	2	49
28	4	5	4	4	3	3	2	2	1	3	3	1	1	1	37
29	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	2	2	4	56
30	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	5	2	44
31	3	3	3	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	52
32	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	3	3	3	3	53
33	3	4	4	3	3	3	2	5	1	3	3	3	4	5	46
34	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	1	55
35	5	3	2	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	55
36	5	5	4	4	3	2	2	1	5	5	3	1	1	4	45
37	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	55
38	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	1	2	2	40
39	5	5	4	3	4	2	2	2	1	1	2	3	3	4	41
40	4	5	4	5	3	5	5	5	2	5	2	5	4	5	59